

BAB I

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung memiliki ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan dimana setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai suatu kesatuan studi yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikannya. Praktek kerja lapangan bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan kerja sebenarnya dengan materi-materi pelajaran yang telah diberikan di lingkungan kampus, serta merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam, menambah dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil. Ilmu yang didapat tersebut meliputi teknologi tekstil, pakaian jadi serta manajemen sehingga diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja secara nyata.

Praktek kerja lapangan dilakukan di PT Dewhirst Menswear Indonesia yang berlokasi di Jalan Raya Rancaekek KM. 27 Desa Cihanjuang, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, selama 63 hari kerja yang dilaksanakan mulai tanggal 3 Februari 2015 sampai dengan 5 Mei 2015, dengan jam kerja hari Senin sampai Kamis pukul 08.00 WIB-16.00 WIB sedangkan hari Jumat pukul 08.00 WIB-15.30 WIB.

Tujuan dari praktek kerja lapangan selain untuk memperdalam dan menambah ilmu pengetahuan dari lingkungan pabrik, mahasiswa juga diwajibkan untuk membuat karya tulis tugas akhir berupa skripsi dan Laporan Kerja Peraktek (LKP) sebagai syarat kelulusan di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung. Laporan kerja praktek berisi tentang keadaan PT Dewhirst Menswear Indonesia mulai dari sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan, proses produksi dan ketenagakerjaan serta sarana penunjang produksi.

Laporan kerja praktek ini terdiri dari tiga bab, dimana bab pertama berisi tentang pendahuluan yaitu uraian singkat tentang laporan praktek kerja lapangan. Bab kedua membahas keadaan perusahaan secara umum yang mencakup lokasi perusahaan, struktur organisasi, produksi, sarana penunjang produksi ketenagakerjaan dan pengolahan air. Bab ketiga berisi Tinjauan Khusus mengenai salah satu masalah yang ada di pabrik dilengkapi dengan pembahasan, kesimpulan dan saran dalam menanggulangi permasalahan tersebut.

Tinjauan khusus membahas tentang permasalahan yang terdapat di Departemen *Central Cutting* PT Dewhirst Menswear Indonesia, dimana terdapat permasalahan pada proses pemotongan dengan menggunakan metoda pecah *marker*. Masalah yang terjadi yaitu masih terdapatnya cacat *bowing* pada kain setelah dilakukan pemotongan dengan metode pecah *marker*, hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan *grade* pada hasil kualitas potong. Faktor penyebab dari masalah tersebut yaitu kurangnya *allowance* yang diberikan pada setiap pinggiran pola *block* komponen. Usulan untuk menghindari terjadinya cacat *bowing* setelah dilakukan pemotongan yaitu dengan memberikan penambahan *allowance* sebesar 0,5 cm pada setiap pinggiran *block* komponen badan depan dan badan belakang yang asalnya 1 cm menjadi 1,5 cm. Penambahan *allowance* 0,5 cm dilakukan berdasarkan ukuran cacat *bowing* terbesar selama dilakukan pengamatan. Penambahan *allowance* tersebut membuat pada saat dilakukannya proses pemotongan kedua tidak terjadi kekurangan *allowance* sehingga cacat *bowing* yang terdapat pada dapat dihilangkan.

